

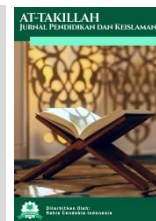


# AT-TAKILLAH

## Jurnal Pendidikan dan Keislaman

| e-ISSN: 3026-779X |

<https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/attakillah>



## Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama di Indonesia

*Rudi Ahmad Suryadi*

*STAI al-Azhary, Cianjur, Indonesia*

KATA KUNCI	A B S T R A K
Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, Strategi Pengembangan, Kurikulum, Nilai Wasathiyah.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama di Indonesia sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan yang mampu membentuk generasi religius, toleran, dan inklusif dalam kehidupan berbangsa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi di beberapa lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pendidikan moderat telah diimplementasikan melalui penguatan kurikulum, pelatihan guru, pembentukan budaya sekolah yang inklusif, serta pelibatan masyarakat. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pemahaman tenaga pendidik, resistensi sosial, dan ketimpangan akses pelatihan. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam yang berbasis moderasi harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan melibatkan berbagai pihak secara berkelanjutan. Nilai-nilai wasathiyah sebagai inti dari moderasi beragama perlu diintegrasikan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam praktik pendidikan yang membentuk karakter dan sikap siswa.
CORRESPONDING AUTHOR(S):	
E-mail: <a href="mailto:rudiahmad83@gmail.com">rudiahmad83@gmail.com</a>	

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks kebangsaan yang plural, moderasi beragama menjadi landasan penting dalam menjaga keseimbangan antara keyakinan keagamaan dan toleransi terhadap perbedaan. Moderasi beragama bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan untuk membangun peradaban yang damai dan inklusif.

Namun demikian, realitas pendidikan dewasa ini menunjukkan masih adanya tantangan yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi, seperti menguatnya paham keagamaan yang eksklusif, minimnya literasi toleransi, serta masih terbatasnya integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai moderasi menjadi sangat penting untuk memperkuat jati diri bangsa yang religius sekaligus terbuka terhadap perbedaan.

Kementerian Agama Republik Indonesia telah menjadikan moderasi beragama sebagai program prioritas nasional, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Kebijakan ini mencakup penguatan kurikulum, pelatihan guru, penyusunan modul moderasi, serta pembentukan ekosistem pendidikan yang menumbuhkan sikap saling menghargai antarumat. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang menyeluruh dan terarah agar moderasi tidak hanya menjadi wacana, tetapi terimplementasi secara nyata dalam sistem pendidikan Islam, baik di madrasah, sekolah umum berbasis Islam, maupun pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana urgensi moderasi beragama dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia?
2. Strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam pendidikan Islam?
3. Apa saja tantangan dan peluang dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama?

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif konsep dan urgensi moderasi beragama dalam pendidikan Islam, menganalisis strategi yang dapat diimplementasikan, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangannya di Indonesia.

Secara teoritis, pembahasan ini berlandaskan pada pemikiran moderasi dalam Islam sebagaimana dikembangkan oleh ulama klasik dan kontemporer, termasuk konsep *wasathiyah* (keseimbangan) yang merupakan bagian dari nilai inti ajaran Islam. Selain itu, teori manajemen strategis pendidikan dan pendekatan transformasi kurikulum juga menjadi pijakan dalam merumuskan strategi pengembangan yang relevan.

Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memperkuat pendidikan Islam yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan kedamaian bagi seluruh warga negara Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena sosial-keagamaan yang kompleks, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan nilai, budaya, dan pengalaman subyektif para pelakunya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan kunci yang dianggap memahami isu moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Informan tersebut meliputi kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, pengasuh pesantren, serta pejabat di lingkungan Kementerian Agama yang terlibat langsung dalam perumusan dan implementasi kebijakan moderasi beragama. Selain wawancara, penulis juga mengumpulkan data melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis seperti kurikulum pendidikan agama Islam, modul pelatihan moderasi beragama, serta peraturan-peraturan terkait yang dikeluarkan oleh pemerintah. Observasi nonpartisipatif turut dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam untuk melihat langsung penerapan nilai-nilai moderasi dalam praktik pendidikan.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dianalisis secara tematik dengan memperhatikan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang relevan, seperti strategi kurikulum, pelatihan guru, pembentukan budaya sekolah, serta partisipasi masyarakat. Untuk menjamin keabsahan data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi dan observasi, serta mengkonfirmasi kembali informasi yang diperoleh kepada informan terkait.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada moderasi beragama dirancang, dilaksanakan, serta tantangan dan peluang yang menyertainya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama telah mulai diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di bawah naungan Kementerian Agama. Strategi ini mencakup penguatan kurikulum, pelatihan guru, penciptaan budaya sekolah yang inklusif, serta pelibatan masyarakat dalam mendukung nilai-nilai moderasi. Namun, implementasinya masih bersifat variatif tergantung pada kesiapan sumber daya, kebijakan internal lembaga, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Pada aspek kurikulum, beberapa madrasah telah menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti melalui materi tentang toleransi antarumat beragama, etika dalam perbedaan pendapat, serta sejarah keragaman dalam Islam. Materi-materi ini diajarkan tidak hanya dalam bentuk kognitif, tetapi juga melalui pendekatan kontekstual agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang menekankan pada sikap adil, seimbang, dan menghargai perbedaan.

Dalam hal pelatihan guru, ditemukan bahwa beberapa daerah telah mengadakan bimbingan teknis (bimtek) dan workshop tentang moderasi beragama yang diikuti oleh guru-guru PAI. Program ini dinilai sangat membantu guru dalam memahami konsep moderasi secara utuh serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Kendati demikian, belum semua daerah mendapatkan akses pelatihan yang merata, sehingga diperlukan pemerataan program pelatihan untuk menjamin konsistensi pemahaman di seluruh wilayah.

Budaya sekolah juga menjadi fokus strategi pengembangan moderasi beragama. Sekolah yang berhasil menanamkan budaya saling menghargai, dialog terbuka, dan kebersamaan lintas latar belakang terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap moderat siswa. Praktik seperti kegiatan lintas kelas bertema kebhinekaan, kerja sama antarsiswa dari berbagai latar belakang organisasi keagamaan, serta pembiasaan diskusi yang inklusif menjadi contoh nyata penerapan nilai moderasi di lingkungan sekolah.

Namun, tantangan tetap ada. Beberapa sekolah atau madrasah masih menghadapi kendala internal seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya dukungan manajemen sekolah, serta resistensi dari sebagian orang tua atau masyarakat yang masih memandang moderasi beragama secara negatif. Di sisi lain, media sosial dan arus informasi yang tidak terfilter juga menjadi tantangan dalam membentuk pemahaman keagamaan yang seimbang di kalangan siswa.

Diskusi dari temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas guru, penyusunan kurikulum yang kontekstual, penciptaan budaya sekolah yang inklusif, serta sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci utama keberhasilan strategi ini. Selain itu, nilai-nilai Islam yang wasathiyah (moderat) perlu terus disuarakan melalui berbagai kanal, baik formal maupun informal, untuk melawan narasi keagamaan yang ekstrem.

Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam yang berbasis moderasi bukan hanya menjadi upaya kurikuler, tetapi juga gerakan kultural yang harus ditopang oleh kebijakan yang kuat dan melibatkan semua pihak.

## KESIMPULAN

Pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang religius, toleran, dan mampu hidup dalam keberagaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut telah diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, seperti penguatan kurikulum, pelatihan guru, pembentukan budaya sekolah yang inklusif, serta pelibatan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Meski demikian, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, resistensi dari sebagian masyarakat, serta ketimpangan akses pelatihan di berbagai daerah.

Moderasi beragama dalam pendidikan Islam bukan hanya sebuah kebijakan administratif, melainkan upaya komprehensif yang membutuhkan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Strategi ini akan berhasil apabila nilai-nilai wasathiyah dapat ditanamkan secara berkelanjutan, tidak hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam yang mengedepankan moderasi beragama menjadi pondasi penting dalam memperkuat karakter bangsa dan menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman Indonesia. Diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen pendidikan untuk menjadikan moderasi sebagai nilai dasar dalam pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam Moderat: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

Azra, A. (2020). *Islam Nusantara dan Moderasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Fatah, N. (2021). Strategi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 55–68. <https://doi.org/10.24252/jpi.v7i1.2021>

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Modul Pelatihan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Roadmap Moderasi Beragama 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Agama.

Mujiburrahman. (2018). Pendidikan Islam dan Tantangan Moderasi Beragama. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(2), 101–115.

Munir, M. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah.v6i1.2021>

Nasution, H. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah Atas Gagasan Tokoh-Tokoh Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nugroho, M. A. (2022). Peran Guru dalam Membangun Pemahaman Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 78–89.

Zamakhsyari, D. (2020). *Islam Wasathiyah dan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Malang Press.